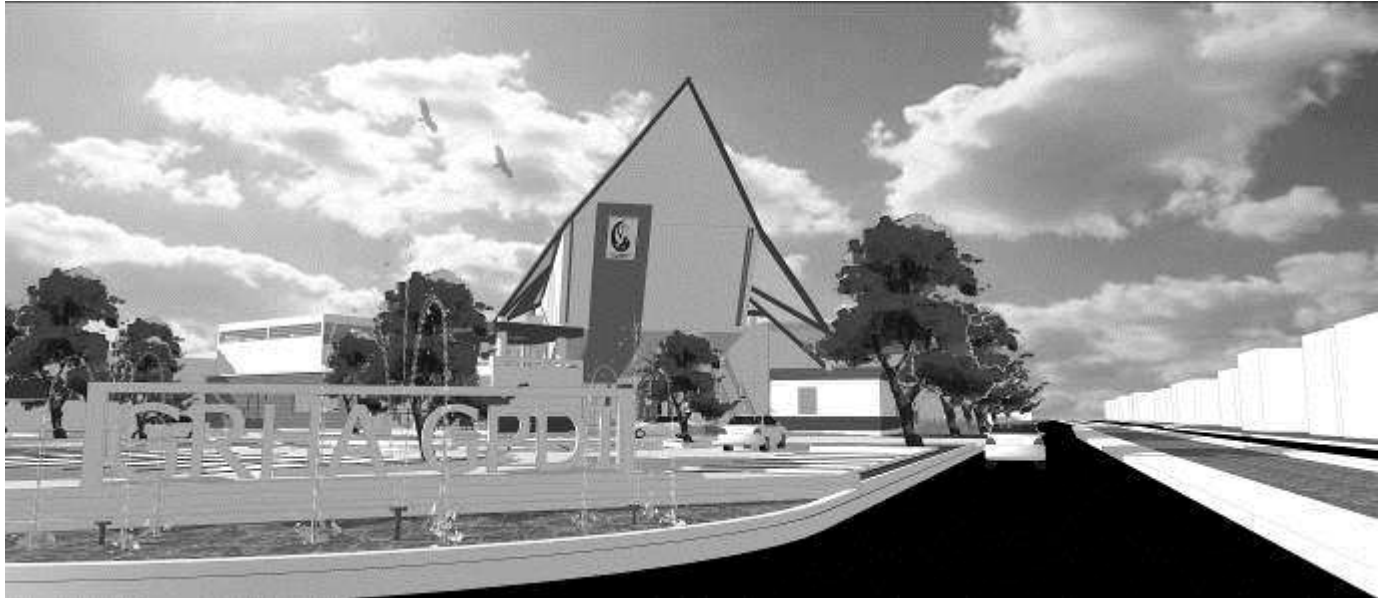


Grha Gereja Pantekosta Di Indonesia, Di Surabaya

Rafel Gino Djelau dan Ir. Benny Poerbantanoë, MSP.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: rafjes05@gmail.com; bennypoer@gmail.com.



Gambar. 1. Perspektif bangunan

Abstrak— “Grha Gereja Pantekosta di Indonesia, di Surabaya” merupakan sebuah bangunan gereja yang bukan hanya sebagai sebuah tempat ibadah, tetapi juga merupakan tempat untuk berkumpul dan melayani siapa saja, dengan pelayanan sosial seperti balai pengobatan dan taman bacaan. Dengan menyediakan fasilitas umum ini, diharapkan dapat menjangkau semua kalangan masyarakat. Bangunan ini juga diharapkan dapat memecahkan masalah yang terdapat pada gereja lama yang mana dapat terpenuhi kapasitas jemaat didalam gedung dan diluar seperti parkir. Arsitektur dan pendalaman desain, bertujuan agar dapat menyelesaikan semua masalah pada bangunan ini.

Kata Kunci— Grha, Gereja, Pantekosta, Surabaya

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Gereja Pantakosta di Indonesia (GPdI) merupakan merupakan salah satu aliran gereja yang berkembang di Indonesia terkhususnya di surabaya. Perkembangan agama kristen di Surabaya

cukup pesat, sehingga diperlukan sebuah wadah yang cukup besar untuk membantu menampung dan memperluas pelayanan di Surabaya. Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) merupakan gereja besar yang berkembang di Surabaya yang memiliki banyak cabang dimana-mana. Impian dan keinginan untuk memiliki sebuah tempat ibadah yang besar dengan fasilitas yang lengkap sehingga, sebuah gereja GPdI cabang rungkut ingin memiliki sebuah gedung gereja pusat yang dapat menampung kegiatan dan jumlah jemaat yang semakin banyak dengan memiliki fasilitas yang memadai seperti parkir yang luas, layanan kesehatan dan lain-lain.

Interaksi antar masyarakat umum dengan gereja dan gereja dengan jemaat merupakan alasan utama yang melatarbelakangi proyek ini.



Gambar. 2. Kegiatan Gereja GPdI Rungkut
Sumber : google.com

II. Desain Bangunan

A. Data dan Lokasi Tapak

Sumber : www.googleearth.com
Gambar 1.3 Lokasi Site

Merupakan sebuah lahan kosong yang terletak pada perumahan rungkut asri dengan landuse untuk fasilitas umum.



Gambar. 3. Lokasi Site
Sumber : www.googleearth.com

Lokasi	: Perumahan Rungkut Asri Timur
Luas Lahan	: 1,7h
KDB	: 30-60%
KLB	: 150% 2-3lantai
GSB Depan	: 7m
GSB Samping	: 5M
Tata Guna Lahan	: Fasilitas Umum

B. Masalah Desain

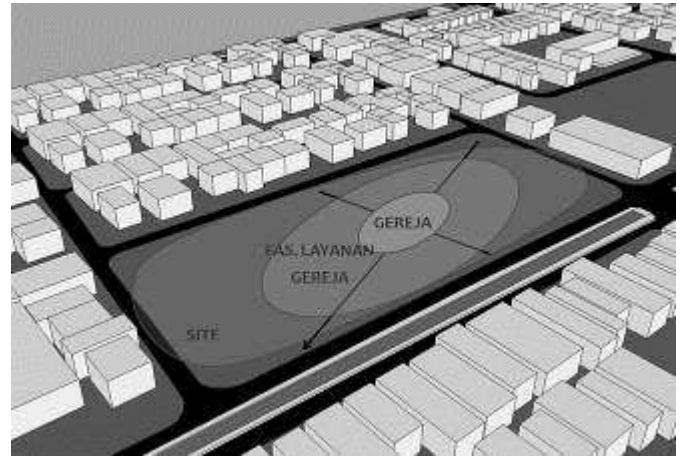
Masalah umum bangunan ini adalah masalah kapasitas untuk menampung jumlah jemaat yang ada, parkir dll. Selain masalah umum yang ada, masalah yang berada pada masyarakat sekitar juga menjadi perhitungan dalam mendesain, yaitu penerimaan sebuah masyarakat terhadap kehadiran sebuah gereja.

C. Pendekatan Desain

Pendekatan yang dipilih untuk mendesain bangunan ini adalah pendekatan secara fungsi dan bentuk, guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Fungsi gereja

yang merupakan bangunan utama diletakan pada bagian tengah tertutup dan dikelilingi fasilitas penunjang lainnya. Walaupun tertutup, gereja dibuat dengan bentuk yang dominan sebagai sebuah hierarki.

C. Zoning



Gambar. 4. Zoning Site

Letak gereja yang merupakan fungsi utama diletakan sebagai ditengah-tengah dikelilingi fasilitas penunjang sebagai sebuah hierarki pada site.

D. Konsep Desain

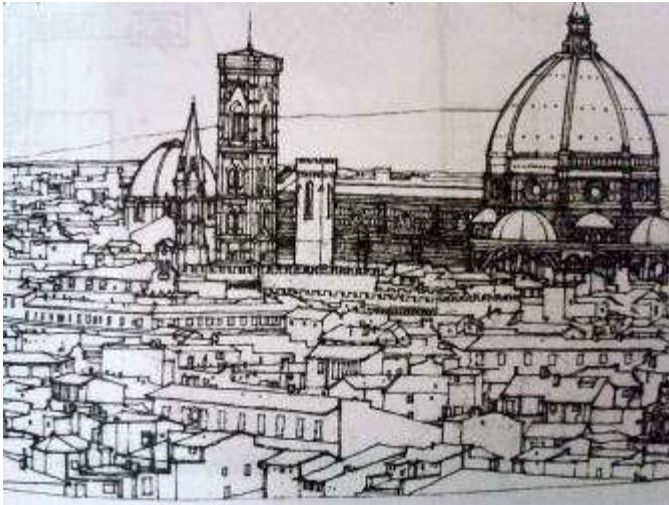
- Konsep Hierarki :

Sebuah bentuk atau ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol dalam suatu organisasi :

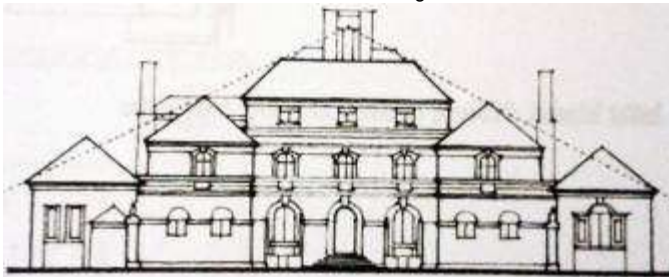
1. Hierarki secara ukuran yang luar biasa
 2. Hierarki secara wujud
 3. Hierarki menurut penempatan
- (FRANCIS D.K. CHING HAL 338)



Gambar .5. Konsep Hierarki



Gambar. 6. DOMINASI KATEDRAL DI ANTARA PEMANDANGAN KOTA
Sumber: DK Ching



Gambar. 7. HIERARKI PADA RUMAH HEMINGWAY
Sumber: DK Ching

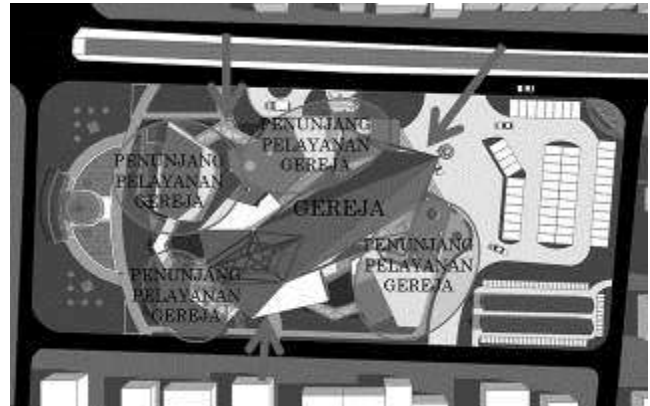
1. Hierarki secara ukuran dan wujud

Gambar. 8. Hierarki Secara Ukuran dan Wujud



Gereja sebagai massa utama dibuat dengan ukuran yang besar karena massa Gereja sendiri memiliki kapasitas yang lebih banyak dari yang lain. Massa gereja juga dibuat dengan wujud yang tidak biasa dengan bangunan sekelilingnya agar gereja tersebut menjadi menonjol dan dominan.

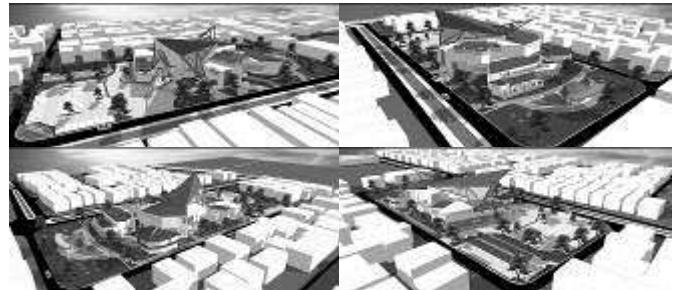
2. Hierarki Menurut Penempatan



Gambar. 9. Hierarki Menurut Penempatan

Bangunan Gereja diletakkan dibagian tengah pada komposisi massa, sehingga membentuk pola sirkulasi radial yang berpusat pada Gereja itu sendiri sebagai sebuah hierarki dan dapat dengan mudah di akses dari setiap massa disekelilingnya.

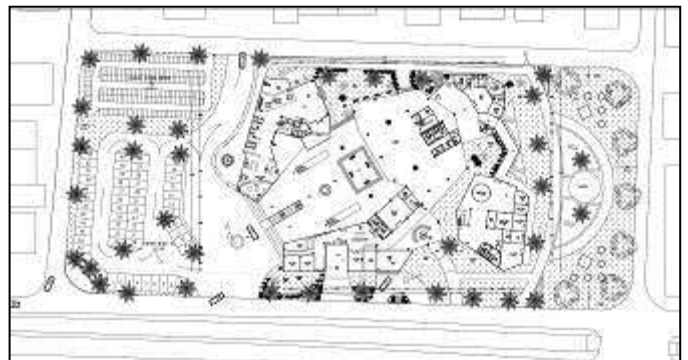
E. Penerapan Dalam Desain



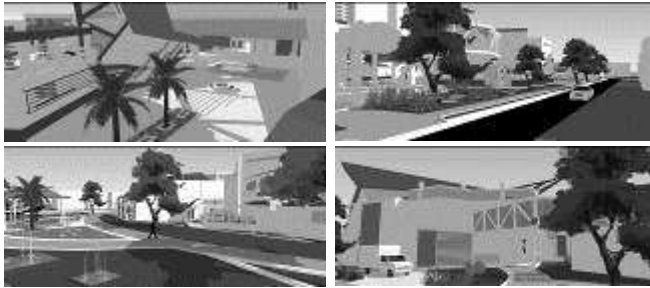
Gambar. 10. Hasil Desain

F. Penataan Ruang Luar

Penataan ruang luar dibuat terkoneksi satu dengan yang lain agar tidak banya menciptakan ruang mati. Selain itu agar mempermudah pengunjung untuk dapat mengakses kesetiap bangunan.

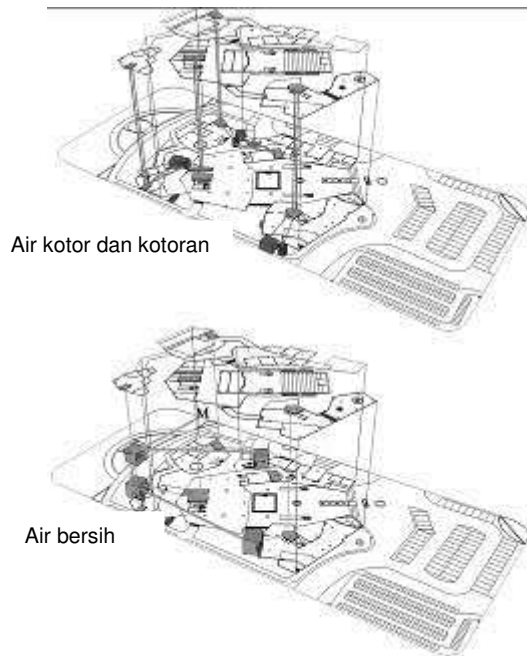


Gambar. 11. Layout Plan



Gambar. 12. Suasana Ruang Luar

G. Sistem Utilitas



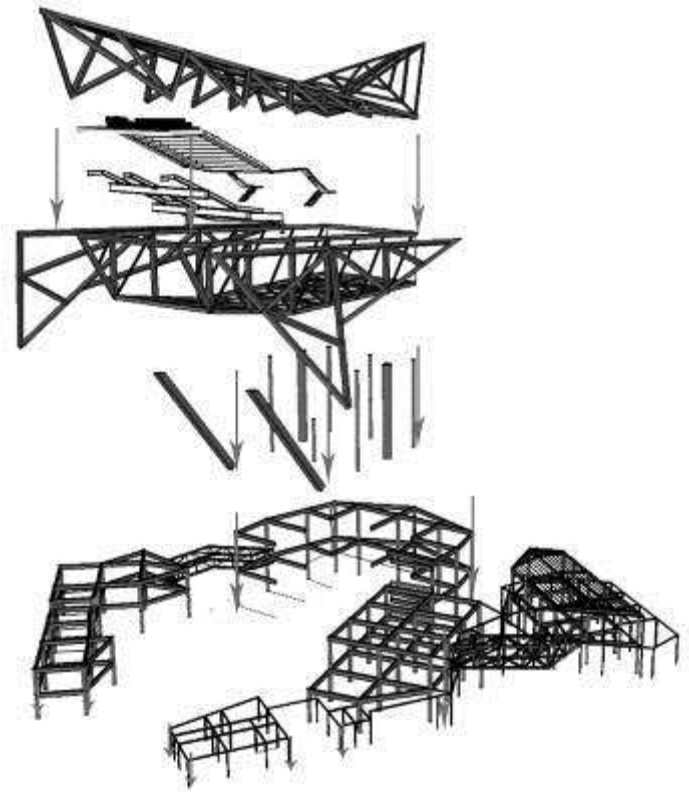
Gambar. 13. Sistem Utilitas

Bangunan Gereja yang hanya terdiri dari 3 lantai ini menggunakan sistem air bersih upfeet. Jadi air dari PDAM disalurkan ke tandon bawah yang berada pada setiap massa, melalui pompa, air bersih di distribusikan kesetiap kamar mandi.

Sistem pembuangan pada Gereja ini menggunakan dimana terdapat kamar mandi disetiap massa yang tersebar sehingga menggunakan sumur resapan dan septik tank yang menyebar disetiap kamar mandi, agar lebih murah dan praktis.

H. Sistem Struktur

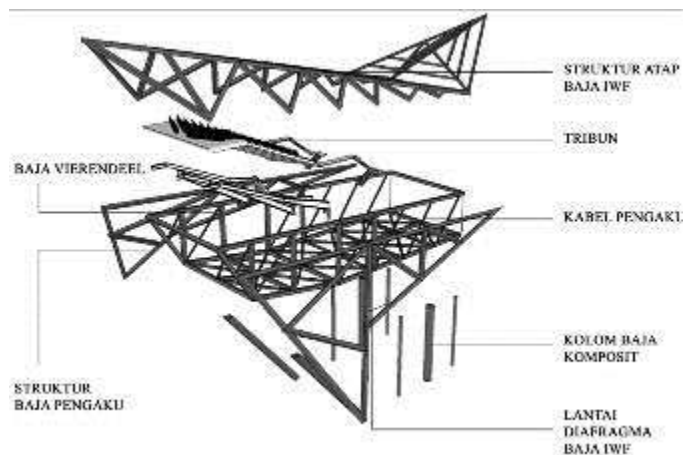
Bangunan massa gereja yang memerlukan ruang bebas kolom ini yang dibuat dengan bentuk yang unik dan melayang menggunakan struktur baja dan pada massa bangunan sekelilingnya menggunakan struktur kolom balok.



Gambar. 14. Isometri Struktur

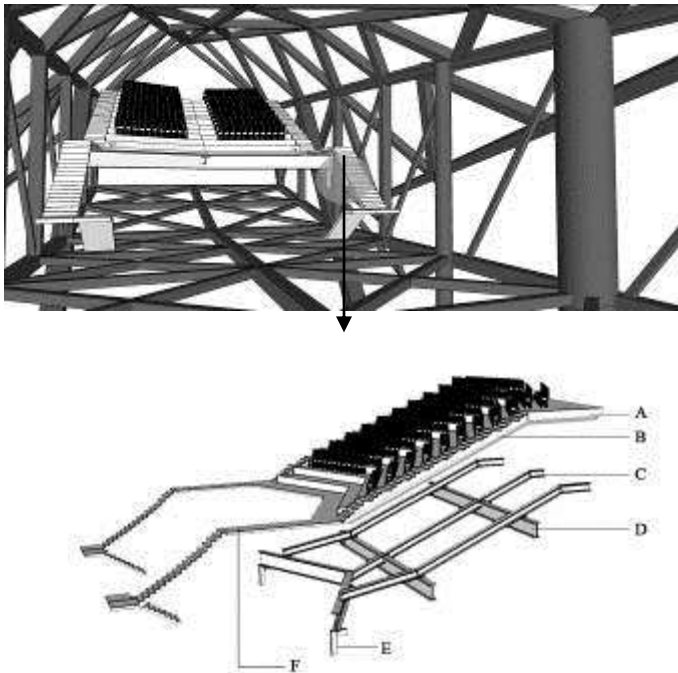
I. Pendalaman Desain

Bentuk yang tidak biasa, kebutuhan ruang bebas kolom dan dengan banyak permasalahan struktur sehingga digunakan pendalaman struktur agar dapat menjawab permasalahan struktur yang ada.



Gambar. 15. Sistem Struktur Baja

Penggunaan struktur baja dikarenakan struktur baja lebih ringan dan dimensinya kecil. Kebutuhan akan ruang bebas kolom diselesaikan dengan sistem box struktur. Box struktur dengan beban yang berat pada interior, sehingga kolom pada lantai 1 diteruskan ke atas dan diberi struktur baja pengaku dibagian samping agar menghindari gaya kesamping.



Sistem struktur pada tribun yang memiliki beban berat, sehingga menggunakan balok lantai dan balok induk Iwf untuk dapat menyalurkan beban ke box struktur.

KETERANGAN :

- A : PLAT LANTAI BETON TRIBUN
- B : PLAT BAJA
- C : BALOK BAJA IWF
- D : BALOK BAJA INDUK IWF
- E : BALOK TRANSFER BAJA IWF
- F : TANGGA BAJA IWF
- G : KOLOM BAJA KOMPOSIT

III. PENUTUP

Proyek "Grha Gereja Pantekosta di Indonesia, di Surabaya ini dilatar belakangi dari sebuah keadaan sosial dimana keberadaan sebuah gereja saat ini kurang dapat diterima oleh sebagian masyarakat. Hal ini membuat proyek ini dibuat dengan memperhatikan aspek tersebut sehingga dimana gereja pada umumnya

sebagai tempat beribadah umat kristiani, menjadi sebuah tempat yang juga dapat melayani semua golongan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Jadwal Ibadah". Majelis Pusat Gereja Pantekosta di Indonesia. 2013. 4 Juli 2013

<<http://www.gpdirungkut.org/jadwalibadah.php>

Jubilee Church". 2013. 20 juli 2013

< http://www.suarabaptis.com/?page_id=7

"Latar belakang gereja pantekosta di Indonesia"

Wikipedia.2013.Gereja GPdI 15 juli 2013

<http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Pantekosta_di_Indonesia.

Mardiwarsito, L. *Kamus Jawa Kuna Indonesia*: Nusa Indah

Martina, Devi. 2011. *Fasilitas Pelayanan Anak Gereja Bethany di Surabaya*. Laporan Perancangan Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Neufert, E. & Neufert, P. (1996). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. (Sunarto Tjahjadi, Trans) Jakarta : Erlangga.

Neufert, E. & Neufert, P. (2000). *Neufert Architect's data*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

"Sejarah dan arti logo GPdI". Artikel sejarah singkat GPdI. 2013. 18 juli 2013

<<http://fiveogeneration.wordpress.com/tag/lambang-gpdi/>

"Sejarah GPdI". Majelis Pusat Gereja Pantekosta di Indonesia. 2013. 4 Juli 2013.

<<http://www.gpdi.or.id/index.php/profil/sejarah-gpdi>

"Struktur Organisasi GPdI". Majelis Pusat Gereja Pantekosta di Indonesia. 2013. 4 Juli 2013.

<<http://www.gpdi.or.id/index.php/profil/organisasi>

Sugianto, Benaya. 2011. *Gereja Pantekosta Pusat Surabaya Jemaat Bibis di Surabaya*. Laporan Perancangan Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. Surabaya.